

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang terampil dan berkarakter (Manullang, 2005:36). Dalam konteks inilah yang ingin ditekankan bahwa hidup adalah pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak masalah yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Dengan demikian, ditinjau secara luas manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hanya perlu diketahui bahwa tidak semua hasil belajar itu lebih banyak memberi kemungkinan perubahan tingkah laku sesuai titik tujuan. Oleh karena itu, kemungkinan-kemungkinan tersebut perlu diarahkan, didesain dan dibimbing secara sistematis.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai sistem, pendidikan budi pekerti memiliki serangkaian materi,

metode, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Di dalam buku pedoman umum pendidikan budi pekerti dijelaskan bahwa pendidikan budi pekerti sebagai salah satu dimensi substansi pendidikan nasional penting yang belum sepenuhnya memberi dampak pembelajaran dan pengiring yang menggembirakan. Hal ini terutama tercermin dalam fenomena perilaku yang tidak santun, pelecehan hak asasi manusia, perilaku kekerasan, penyalahgunaan kekuasaan dan menurunnya penghormatan kepada pemerintah.

Depdiknas (2001:3) mengatakan bahwa sarana utama dalam pembangunan bangsa dan watak, pendidikan budi pekerti dituntut untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pengembangan nilai budi pekerti dalam seluruh dimensi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah perilaku siswa belum mencerminkan suatu sikap yang luhur.

Dewasa ini banyak terjadi perkelahian antar siswa yang mencerminkan tidak adanya rasa saling menghormati dan mengasihi sesama teman. Untuk mencegah merebaknya perilaku amoral siswa, diperlukan pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Pendidikan budi pekerti dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil kerja yang baik.

Pendidikan di sekolah tidak cukup hanya menekankan pengetahuan dan mengejar nilai hasil belajar. Banyak sekolah bangga bila siswa mereka lulus dengan nilai tinggi, tetapi mengesampingkan perilaku siswa. Tidak mustahil bila banyak siswa pandai dalam bidang ilmu pengetahuan, mereka tidak berbudi

pekerti yang luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan orang banyak. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti sangat penting untuk mendidik dan pembinaan akhlak siswa untuk hidup bersopan santun, bertata krama secara benar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, berdisiplin dan memiliki rasa hormat yang tinggi. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan beradab.

Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat, dan budaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (Zubaedi, 2005:4). Oleh karena itu, realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan kognitif semata.

Para pendidik harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa siswa dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Budi pekerti yang diintegrasikan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan

sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam berbagai konteks sosial budaya yang Bhineka (Depdiknas, 2001: 6). Oleh karena itu, penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan misalnya mata pelajaran seni musik sebagai bagian dari pendidikan seni, budaya, dan keterampilan.

Dalam Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pendidikan seni musik sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Mata pelajaran seni budaya telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran seni musik ini masih banyak kendalanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya apresiasi terhadap pembelajaran musik yang ditunjukkan dari perilaku, sikap, dan perbuatan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan di SMA Chandra Kumala School Medan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik, diketahui bahwa hasil belajar seni musik siswa masih dibawah nilai KKM yaitu 75. Dari 120 siswa yang tercatat sebagai siswa kelas X, hanya 30 siswa atau 25% yang dinyatakan mencapai KKM dan 90 siswa atau 75% siswa lainnya tidak mencapai KKM. Hal ini diakibatkan kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengembangkan kreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni.

Selain kurangnya kesadaran diri siswa dalam seni musik, peran komunikasi juga memberi efek yang cukup besar bagi pengembangan kreasi seni musik. Komunikasi *interpersonal* merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang memberikan kesempatan seseorang untuk mendapatkan informasi. Muhammad

(2009,159) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi *Interpersonal* adalah membentuk hubungan dengan orang lain. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa komunikasi *Interpersonal* bertujuan untuk menemukan personal atau pribadi yang menuntun seseorang memiliki kesadaran akan pribadi atau mengenai diri sendiri.

Kurangnya komunikasi *interpersonal* memberi dampak kepada kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Dalam lingkungan sekolah, penyampaian informasi materi pelajaran belum mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa. Hal ini dibuktikan siswa belum mampu menjadikan materi pelajaran sebagai perubahan sikap dan mampu untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas sehingga siswa menunjukkan hasil belajar yang baik di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya seni musik, guru harus membuat suatu strategi pembelajaran yang mampu memotivasi dan membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan pelatihan serta keteladanan. Hal ini sangat sesuai dengan strategi pembelajaran Budi Pekerti. Strategi ini mempunyai sasaran pada kepribadian siswa, khususnya unsur karakter

atau watak yang mengandung hati nurani (*conscience*) sebagai kesadaran diri (*consciousness*) untuk berbuat kebajikan (*virtue*).

Cahyoto (2007: 18-22), ruang lingkup atau *scope* pembahasan nilai budi pekerti yang bersumberkan pada etika atau filsafat moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Dengan kata lain penggunaan strategi pembelajaran dalam seni musik akan memfasilitasi siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai seni musik yang nantinya dapat dikembangkan sebagai akhlak mulia dalam diri siswa dalam berperilaku sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran Budi Pekerti dan Komunikasi *Interpersonal* akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sangat penting untuk membahas penelitian ini lebih lanjut sebagai informasi penting bagi guru dalam memecahkan masalah siswa di sekolah khususnya pembelajaran seni musik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : Faktor internal maupu faktor eksternal. Dalam kajian penelitian ini, faktor dari dalam diri siswa adalah Komunikasi *Interpersonal*, sedangkan faktor dari luar adalah strategi

pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka faktor-faktor yang dikemukakan di atas harus dikelola dengan baik.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya adalah (1) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran pendidikan budi pekerti terhadap hasil belajar seni musik siswa? (2) Apakah komunikasi *interpersonal* siswa mempengaruhi hasil belajar seni musik? (3) Bagaimana hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran budi pekerti? (4) Bagaimana hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran saintifik? (5) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran budi pekerti dalam meningkatkan hasil belajar seni musik siswa? (6) Apakah hasil belajar seni musik siswa yang diperoleh lebih tinggi jika menggunakan strategi pembelajaran pendidikan budi pekerti dibanding dengan strategi pembelajaran saintifik? (7) Apakah siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* tinggi akan memperoleh hasil belajar seni musik yang tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* rendah? (8) Bagaimana hasil belajar seni musik siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* tinggi dan rendah jika diajarkan dengan strategi pembelajaran budi pekerti? (9) Bagaimana hasil belajar seni musik siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* tinggi dan rendah jika diajarkan dengan strategi pembelajaran saintifik? (10) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran pendidikan budi pekerti dan komunikasi *interpersonal* terhadap hasil belajar seni musik? (11) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar seni musik siswa? (12) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi *interpersonal* siswa terhadap hasil belajar seni musik?

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar, strategi pembelajaran dengan komunikasi *interpersonal*. Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran pendidikan budi pekerti dan strategi pembelajaran saintifik, sedangkan komunikasi *interpersonal* siswa dibatasi pada komunikasi *interpersonal* tinggi dan komunikasi *interpersonal* rendah. Hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar seni musik siswa kelas X SMA Chandra Kumala School Medan. Hasil belajar seni musik siswa dibatasi hanya pada materi apresiasi karya musik non tradisional.

### D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran pendidikan budi pekerti lebih tinggi dibandingkan hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi saintifik ?
2. Apakah hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan komunikasi *interpersonal* tinggi lebih baik dibandingkan hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan komunikasi *interpersonal* rendah ?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi *interpersonal* terhadap hasil belajar seni musik ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran pendidikan budi pekerti lebih tinggi dibandingkan hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi saintifik.
2. Perbedaan hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan komunikasi *interpersonal* tinggi lebih baik dibandingkan hasil belajar seni musik siswa yang diajarkan dengan menggunakan komunikasi *interpersonal* rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi *interpersonal* terhadap hasil belajar seni musik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh strategi pembelajaran budi pekerti dan komunikasi *interpersonal* terhadap hasil belajar seni musik siswa

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada guru seni musik dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan nilai pendidikan yang berahlak dan bertanggung jawab.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan untuk siswa untuk mengembangkan, meningkatkan, memelihara dan memperbaiki perilaku dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menunjukkan jati diri sebagai generasi penerus bangsa yang bermoral baik.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai sumbangan karya ilmiah dunia pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai tolak ukur dalam implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seni musik khususnya di SMA Chandra Kumala School Medan.